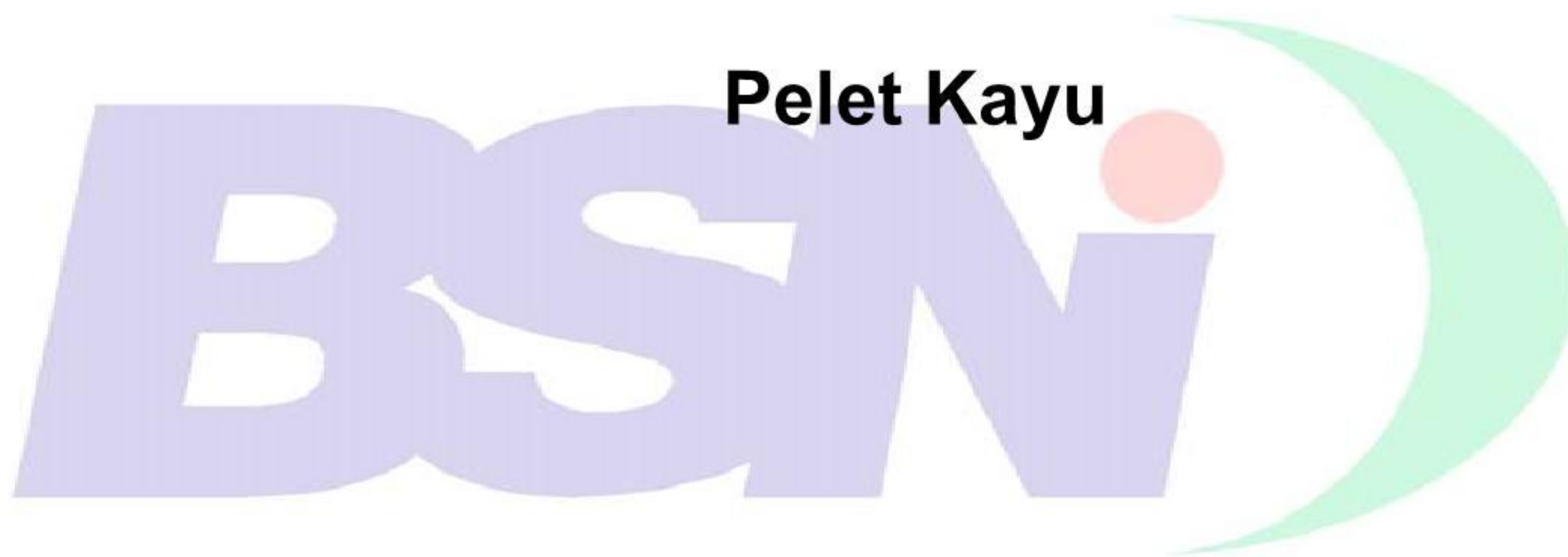


Pelet Kayu





© BSN 2014

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Persyaratan	2
5 Pengambilan contoh.....	2
6 Cara uji	2
7 Pengemasan	4
8 Penandaan	4
 Tabel 1 – Persyaratan pelet kayu	 2



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 8021:2014 *Pelet kayu* disusun dalam rangka mengakomodasi perkembangan pasar dan teknologi sebagai acuan/pedoman dalam industri dan perdagangan.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 79-01 Hasil Hutan Kayu yang telah dibahas dalam rapat teknis dan disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 29 November di Bogor. Hadir dalam rapat tersebut, perwakilan dari regulator, pakar, produsen, dan konsumen.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 10 Februari 2014 sampai tanggal 9 April 2014 dengan hasil akhir Rancangan Akhir SNI (RASNI) untuk ditetapkan menjadi SNI.



Pelet kayu

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan dan cara uji pelet kayu.

2 Acuan normatif

Dokumen acuan berikut sangat diperlukan untuk penggunaan standar ini. Untuk acuan tidak bertanggung digunakan acuan normatif edisi terakhir (termasuk revisinya).

SNI 19-0428, *Petunjuk pengambilan contoh padatan*

SNI 06-3730, *Arang aktif teknis*

SNI 01-6235, *Briket arang kayu*

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam dokumen ini, istilah dan definisi berikut digunakan.

3.1

biomasa

bahan organik yang dihasilkan melalui proses fotosintesis

3.2

kadar abu

persentase kandungan mineral yang tidak menguap sebagai sisa dari proses pembakaran

3.3

kadar air

banyaknya air yang terkandung di dalam pelet terhadap berat pelet kering mutlak yang dinyatakan dalam persen (%)

3.4

kadar karbon

merupakan kadar fraksi karbon yang terikat dalam bahan tidak termasuk fraksi air, zat mudah menguap dan abu

3.5

kandungan zat mudah menguap atau bagian yang hilang

persentase berat yang hilang bila pelet dipanaskan tanpa udara luar serta dikoreksi dari jumlah kadar air percontoh

3.6

kerapatan

perbandingan berat contoh uji terhadap volume, keduanya diukur pada kadar air yang sama

3.7

nilai kalor

jumlah panas yang dihasilkan oleh pembakaran lengkap dari sebuah kuantitas unit bahan bakar

3.8

pelet kayu

biomasa yang telah dimampatkan melalui tekanan dan panas sehingga mempunyai nilai kalor bakar yang lebih tinggi dari bahan penyusunnya

4 Persyaratan

4.1 Ukuran

- a) Diameter pelet kayu 4 mm sampai 10 mm,
- b) Panjang pelet kayu 5 x diameter.

CATATAN: Atas kesepakatan para pihak, pelet kayu dengan ukuran di luar yang tercantum di atas dapat diproduksi.

4.2 Kadar air

Kadar air maksimum 12 %.

4.3 Mutu

Persyaratan mutu pelet kayu sesuai Tabel 1.

Tabel 1 – Persyaratan pelet kayu

No	Parameter	Satuan	Persyaratan
1	Kerapatan	g/cm ³	Min. 0,8
2	Kadar abu	%	Maks. 1,5
3	Zat yang mudah menguap / bagian yang hilang	%	Maks. 80
4	Kadar karbon	%	Min. 14
5	Nilai kalor	kal/g	Min. 4 000

5 Pengambilan contoh

- a) Pengambilan contoh sesuai SNI 19 – 0428,
- b) Contoh uji yang diambil sebanyak 200 butir dari setiap partai.

6 Cara uji

6.1 Uji visual

6.1.1 Uji dimensi

6.1.1.1 Prinsip

Menentukan diameter dan panjang pelet dengan satuan mm.

6.1.1.2 Peralatan

Jangka sorong.

6.1.1.3 Persiapan

Pengambilan contoh sesuai pasal 5.

6.1.1.4 Prosedur

- Diameter pelet diukur pada bagian tengah dengan menggunakan jangka sorong dengan kelipatan 1 mm,
- Panjang pelet diukur pada bagian terpendek dengan menggunakan jangka sorong dengan kelipatan 1 mm.

6.1.1.5 Pernyataan hasil

- Diameter pelet merupakan rata-rata dari hasil pengukuran contoh uji,
- Panjang pelet merupakan rata-rata dari hasil pengukuran contoh uji.

6.1.1.6 Laporan hasil

Hasil dinyatakan dalam bentuk tabel.

6.2 Uji laboratoris

6.2.1 Penentuan kerapatan

6.2.1.1 Prinsip

Penentuan perbandingan berat contoh uji terhadap volume, keduanya diukur pada kadar air yang sama.

6.2.1.2 Peralatan

- timbangan dengan ketelitian 0,1 g;
- jangka sorong.

6.2.1.3 Persiapan

- Pengambilan contoh sesuai butir 5,
- Ambil contoh uji sebanyak 7 buah.

6.2.1.4 Prosedur

- Timbang setiap buah contoh uji (B),
- Ukur dimensi setiap buah contoh uji sesuai 6.1.1.6. dan hitung volumenya (V).

6.2.1.5 Pernyataan hasil

- Kerapatan setiap buah contoh uji dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$K = \frac{B}{V}$$

Keterangan:

K	adalah	kerapatan, dinyatakan dalam g/cm ³ ;
B	adalah	berat setiap buah contoh uji, dinyatakan dalam gram (g);
V	adalah	volume setiap buah contoh uji, dinyatakan dalam sentimeter kubik (cm ³).

SNI 8021:2014

- b) Kerapatan pelet merupakan rata-rata dari hasil pengukuran contoh uji.

6.2.1.6 Laporan hasil

Hasil dinyatakan dalam bentuk tabel.

6.2.2 Penentuan kadar abu

Penentuan kadar abu sesuai dengan SNI 06-3730.

6.2.3 Penentuan zat yang mudah menguap/bagian yang hilang

Penentuan zat yang mudah menguap sesuai dengan SNI 06-3730.

6.2.4 Penentuan kadar karbon

Penentuan kadar karbon sesuai dengan SNI 06-3730.

6.2.5 Penentuan nilai kalor

Penentuan nilai kalor sesuai dengan SNI 01-6235.

7 Pengemasan

Pelet kayu dikemas dalam wadah yang tertutup rapat, kedap udara, tidak dipengaruhi dan mempengaruhi isi, aman selama transportasi dan penyimpanan.

8 Penandaan

Tanda yang dimarkahkan pada satu sisi kemasan adalah sebagai berikut:

- a) Ukuran;
- b) merk dagang;
- c) kode produksi;
- d) nama dan alamat perusahaan;
- e) berat bersih; dan
- f) lain-lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.